

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari masa ke masa pondok pesantren tetap menjadi opsi unggulan kebanyakan orang tua untuk menjadikan pondok pesantren sebagai tempat untuk putra putrinya menimba ilmu, Pendidikan merupakan aspek yang krusial di dalam kehidupan manusia ,karena pendidikan memiliki peran dalam membentuk pribadi manusia dan pendidikan dapat meningkatkan potensi diri secara keseluruhan baik dari aspek intelektual,emosional,moral,spiritual maupun sosial. Sehingga dengan pendidikan manusia mampu menjadikan pribadi yang cendekiaawan,beradab,mandiri, serta berguna bagi masyarakatdan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kebanyakan orang tua memilih untuk menjadiakn pondok pesantren sebagai tempat untuk menuntut ilmu untuk putra putrinya, karena pendidikan di pondok pesantren memiliki pengajaran agama yang mendalam, pembentukan karakter yang baik, serta tempat yang aman dan religious. Hal ini yang menjadikan alasan kebanyakan orang tua menyekolahkan putra putrinya di pesantren dan keresahan para orang tua akan pergaulan anak-anak pada zaman sekarang ini yang sangat menghawatirkan.

Pendidikan di pondok pesantren modern mengintegritaskan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sehingga anak-anak tidak hanya mendapatkan bekal ilmu umum saja namun mereka juga mendapatkan bekal ilmu agama. Sehingga diharapkan kedepannya para alumni pondok pesantren yang lulus dari pesantren mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri, beretika, sertamampu

berkontribusi di dalam lingkungan sekitar dan mampu membawa perubahan positif pada Masyarakat sekitar.

Pondok pesantren merupakan penggabungan dari dua suku kata yaitu yang pertama adalah kata pondok dan yang kedua adalah kata pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu “ فندق ” yang artinya hotel asrama rumah dan tempat tinggal sederhana. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri, dengan menambahkan awalan di depan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan berbasis islam yang dapat tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sekitar, dengan menggunakan sistem tiga pilar utama yaitu: asrama, masjid dan madrasah para santri mendapatkan pendidikan melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah wewenang kiyai atau ustadz yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni saja namun juga mempunyai akhlak yang mulia serta siap untuk menghadapi tantangan masa depan dengan landasan akidah serta moral yang kuat.

Pondok pesantren baru dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila telah memenuhi 5 syarat utama pesantren yaitu :

1. Adanya ustadz,kyai, syekh, atau yang lainnya.

Kyai atau ustadz merupakan seorang alim ulama atau pemuka agama yang memiliki pengetahuan mendalam dan mumpuni mengenai ajaran agama islam.

Sebutan kiyai atau ustadz juga digunakan dalam istilah pendiri atau pemimpin

pondok pesantren. Kiyai atau ustadz selain sebagai pendiri atau pemimpin pondok pesantren mereka juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan tokoh Masyarakat yang sangat dihormati karena ilmu,kebijaksanaannya dan akhlaknya yang mumpuni. Syarat dapat menjadi kiyai atau ustadz adalah lulusan pondok pesantren atau alumni timur tengah.

2. Adanya santri yang mukim di pesantren

Santri merupakan seseorang yang mendalami serta mengkaji agama islam dengan kitab-kitab para ulama salaf melalui syaih,ustadz ataupun kiyai., santri dibagi menjadi dua macam. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang belajar serta melakukan kegiatan sehari-hari dan tinggal didalam pesantren. Kedua santri kalong, yaitu murid-murid yang tidak menetap tinggal di pesantren melainkan tinggal di rumah masing-masing,mereka sering bolak-balik dari rumah ke pesanten

3. Adanya pondok atau asrama.

Suatu pondok pesantren dapat diakui sebagai pesantren apabila pesantren tersebut memiliki fasilitas pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Pondok merupakan asrama dan madrasah(tempat tinggal dan tepat studi islam), pondok pesantren di Indonesia ada yang dikelola masih tradisional non formal dan ada juga yang dikelola secara modern atau formal yang mana pembelajarannya terintegrasi kurikulum umum dengan kurikulum pesantren menjadi satu kurikulum.

4. Adanya masjid atau mushalla.

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslimin. Masjid atau mushola tidak hanya dipakai sebagai tempat ibadah saja namun masjid juga berfungsi sebagai pusat studi islam. Masjid atau mushola merupakan jantung pendidikan di pesantren dimana kebanyakan pengajaran ke islam berada di masjid atau mushola pondok.

5. Adanya Kajian Kitab Kuning

Mempelajari kitab kuning atau kitab-kitab klasik para ulama salaf merupakan ciri khas dari pondok pesantren, dimana kitab-kitab yang dipelajari semuanya menggunakan arab gundul atau huruf-huruf arab yang tidak ada harokatnya.

Kitab ini memiliki terjemahan di antara barisannya yang ditulis menggunakan bahasa arab, melayu maupun jawa pegon (bahasa jawa yang ditulis dengan huruf arab).

Pondok pesantren merupakan pendidikan islam tertua di Indonesia, pondok pesantren sudah ada sekitar abad ke-14 sampai dengan abad ke-15 bertepatan dengan datangnya Islam di bumi nusantara oleh Wali Songo. Syaikh Maulan Malik Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Sunan Gresik merupakan pendiri kegiatan pengajian ,yang pada dasarnya menjadi asal muasal lahirnya istilah pesantren sebagai tempat studi islam dan dakwah. Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat pendidikan mengalami perubahan terutama pendidikan pondok pesantren memiliki perkembangan yang sangat pesat mulai dari metode pembelajaran, kurikulum, dan tempat.

Sekolah berbasis pondok pesantren merupakan mengintegrasikan antara pendidikan sekolah formal dan pendidikan kepesantrenan yang bersifat non formal menjadi satu kurikulum. Sekolah berbasis pondok pesantren memadukan antara pendidikan aqliyah (intelektual), ruhiyah (spiritual) dan jazadiyah (fisik). sehingga peserta didik menjadi anak yang mampu berkembang kemampuan akal nya, terbina akhlak nya, serta meningkat nya kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajarannya dan dinyatakan dengan bentuk angka ataupun huruf. Hasil tersebut menggambarkan sejauh mana para peserta didik berhasil memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan pendidik di sekolah. Biasanya, prestasi belajar ini diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf, yang menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik didalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan, tetapi juga refleksi dari proses dan usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalani pendidikan.

Di dalam ajaran Islam terdapat pondasi utama yang sangat penting bagi diri seorang muslim, yaitu Aqidah (keyakinan) dan Akhlak (perbuatan). Akidah akhlak merupakan dua komponen utama dari ajaran islam. Aqidah Islam menjadi dasar utama untuk menopang akhlak seorang muslim. Keimanan yang kokoh kepada prinsip-prinsip aqidah dapat membentuk dasar pembinaan dan pengembangan akhlak diri seorang muslim. Akidah memiliki peran yang sangat

signifikan didalam kehidupan seorang Muslim, membimbingnya dalam menjalani kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab, semangat, keberanian, dan membentuk dasar spiritual serta moral seorang muslim yang kokoh.

Sebagai orang beragama islam selain diwajibkan untuk taat dan beribadah hanya kepada Allah SWT, kita juga diwajibkan untuk melaksanakan perbuatan yang terpuji kepada antar sesama umat manusia dengan cara bermuamalah dengan akhlak yang terpuji. Contoh terbaik dan dapat kita jadikan uswatun hasanah dalam masalah akhlak adalah Rasulullah Muhammad SAW, karena akhlak yang dimiliki Rasulullah merupakan akhlak Al qur'an.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Ummul Mukminin Aisyah r.a Ketika ditanya Qatadah r.a mengenai akhlak Nabi Saw. ia menjawab :

سُئِلَتْ عَائِشَةُ عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ خُلُقَهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak Rasulullah adalah Al-Quran” (HR. Ahmad; hadits shahih)

Rasulullah Muhammad SAW merupakan manusia dengan predikat akhlak terbaik yang harus kita teladani, ikuti dan amalkan didalam aktivitas sehari-hari. Akidah akhlak merupakan dua komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang saling berkaitan satu sama lainnya, akidah akhlak mempunyai peran penting didalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang serta membentuk manusia yang beradab. Landasan akidah yang kuat memberikan landasan moral bagi seseorang untuk berperilaku sesuai dengan ajaran atau prinsip yang diyakininya. Akhlak yang baik mencerminkan penerapan akidah dalam tindakan nyata, sehingga seseorang tidak hanya memiliki keyakinan, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya saling memperkuat satu

sama lain; akidah yang kuat dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk menjalani kehidupan dengan akhlak yang baik, sementara praktik akhlak yang baik dapat memperdalam dan memperkuat keyakinan seseorang dalam akidahnya.

Akidah akhlak merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami serta menghayati Allah sehingga peserta didik dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan keagamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan kedepannya dapat menjadi pelopor uswah hasanah di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar, Serta dapat menjadikan generasi penerus yang dapat dan mampu bermusyawarah dengan baik antar sesama.

MTs Daarus sunnah Wangon merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren dimana para peserta didik dibina serta dididik setiap harinya sesuai dengan ajaran islam dan menjadikan akidah akhlak menjadi pondasi utama bagi mereka. Oleh karena itu peneliti memilih MTs Daarus Sunnah Wangon untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan MTs Daarus sunnah Wangon merupakan sekolah yang menggabungkan pendidikan formal yang mana pembelajarannya sebatas dasar-dasarnya saja dengan pendidikan non formal yang mana pembelajarannya lebih mendalam lagi dan juga untuk efisiensi tenaga ,waktu serta lokasi serta terdapat perbedaan yang menurut peneliti temukan di sekolah berbasis pesantren ini terhadap sekolah berbasis pesantren yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian di MTs Daarus Sunnah Wangon untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran keagamaan non formal di pesantren mempengaruhi

prestasi belajar akidah akhlak di sekolah dengan judul “Pengaruh sekolah berbasis pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Daarus Sunnah Wangon”

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh sekolah berbasis pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Daarus Sunnah Wangon?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sekolah berbasis pondok pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Daarus Sunnah Wangon

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan teoritis terhadap berbagai pihak, terutama dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang difokuskan kepada pengaruh sekolah berbasis pesantren terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran akidah akhlak. .

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai dorongan motivasi diri sendiri agar selalu belajar dengan sungguh – sungguh dan senantiasa menjaga akhlak mulia.

2. Bagi Pendidik

Sebagai motivasi bagi pendidik agar senantiasa mengamati perkembangan perilaku peserta didik agar mejadikan pribadi yang memilikin akhlak yang mulia, Cerdas serta memiliki prestasi yang unggul dalam berbagai bidang.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang diteliti guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta dapat mencetak peserta didik yang memiliki akhlak yang baik.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan motivasi bagi peneliti agar selalu berakhlak mulia dimana pun dan kapan pun berada.